

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Bab ini akan menjelaskan sejumlah metode penelitian yang peneliti gunakan dalam mengumpulkan, mengolah, menganalisis, menginterpretasikan serta menguji sejumlah data yang mendukung dalam menjawab fokus permasalahan penelitian. Pada bab ini akan diuraikan terkait pendekatan dan metode penelitian yang digunakan, teknik pengambilan data, instrumen penelitian yang digunakan, bagaimana peneliti menganalisis data yang didapatkan dan menjabarkannya.

#### **3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian**

##### **3.1.1 Pendekatan**

Pemilihan pendekatan penelitian disesuaikan dengan fokus permasalahan dan tujuan diadakannya penelitian. Adapun pendekatan penelitian menurut Sugiyono (2017, hlm. 9) menyatakan bahwa pendekatan kualitatif adalah sebuah pendekatan penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti bertugas sebagai instrument kunci. Sedangkan menurut Moleong (2012, hlm. 6) menjelaskan bahwa:

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada satu konteks khusus dan alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Adapun objek kajian dalam penelitian kualitatif itu sendiri menurut Sugiyono (2012, hlm. 2) yaitu objek yang alamiah dan apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi pada saat peneliti memasuki obyek, setelah berada dilingkungan obyek dan setelah keluar di obyek tidak berubah. Sedangkan metode penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang digunakan untuk menjabarkan sejumlah kondisi yang menjadi objek kajian yang diteliti dan memiliki keunikan tertentu. Penjabaran dilakukan melalui kata-kata dan dituangkan dalam sebuah laporan, serta melibatkan peneliti secara fisik dan sebagai instrumen kunci dalam berhubungan dengan orang, latar belakang, lokasi atau institusi untuk mengamati atau mencatat yang hasilnya dapat digambarkan atau di deskripsikan

dalam uraian naratif. Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena objek kajian dalam penelitian ini berangkat dari kegiatan pengamatan atau observasi lapangan serta hasil wawancara yang dilakukan peneliti sebelumnya di lokasi penelitian agar peneliti dapat mencari topik dan fokus permasalahan penelitian.

Peneliti sendiri mencari sebuah topik dan permasalahan penelitian yang terjadi di SMP Negeri 7 Bandung, khususnya dalam kegiatan pembelajaran IPS. Peneliti kemudian melakukan kegiatan wawancara terhadap siswa dan guru agar bisa mengetahui lebih dalam terkait aktivitas yang dilakukan oleh guru pada pembelajaran IPS berlangsung. Berdasarkan kegiatan wawancara tersebut peneliti menemukan hal yang menarik pada saat kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran IPS berlangsung untuk dijadikan fokus permasalahan penelitian, yaitu pemanfaatan *google classroom* sebagai sarana belajar. Aktivitas kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru IPS tersebut menjadi menarik karena guru berusaha memaksimalkan proses pengajaran mata pelajaran IPS di kelas IX pada semester genap, dimana jam efektif dalam mengajar di ruang kelas terbatas sedangkan materi pelajaran belum bisa tersampaikan secara keseluruhan dengan maksimal. Maka dari itu, guru berusaha menciptakan sarana belajar alternatif yaitu dengan memanfaatkan aplikasi *e-learning google classroom* sebagai pengganti pembelajaran di kelas. Pemanfaatan aplikasi *google classroom* sebagai sarana belajar ini merupakan tantangan tersendiri bagi guru karena peserta didik bukan hanya mengenal teknologi tapi juga dituntut untuk bisa menggunakannya dalam pembelajaran terlebih penggunaan aplikasi tersebut dilakukan selama satu semester dan akan terus digunakan pada pembelajaran IPS di tahun ajar berikutnya. Hal tersebut membuat peneliti ingin mendapatkan informasi yang lebih mendalam mengenai alasan guru memilih aplikasi *e-learning google classroom* sebagai sarana belajar pada pembelajaran IPS serta kendala yang dialami oleh guru selama proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali makna dari setiap fakta yang ditemukan dan digambarkan secara sistematis, baik melalui proses pembelajaran tatap muka dalam kelas selama tiga pertemuan serta pembelajaran melalui aplikasi *e-learning google classroom* sebagai sarana belajar alternatif peserta didik.

### 3.1.2 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara atau prosedur yang digunakan dalam mencapai suatu tujuan penelitian dengan menggunakan teknik dan alat tertentu untuk menggali sejumlah informasi yang akan mengungkapkan jawaban dari setiap permasalahan atau hal-hal yang diketahui di lapangan dalam penelitian. Adapun metode deskriptif adalah cara atau prosedur yang digunakan peneliti untuk mengungkapkan permasalahan dalam penelitian ini. Alasan peneliti menggunakan metode deskriptif karena peneliti berusaha untuk menggambarkan suatu kejadian atau fenomena yang benar-benar ada dan terjadi saat ini dalam kegiatan pembelajaran IPS di kelas IX SMP Negeri 7 Bandung, yaitu pemanfaatan *google classroom* sebagai sarana belajar dalam pembelajaran IPS. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sukardi (2003, hlm. 14) yang mengatakan bahwa pada penelitian deskriptif ini, para peneliti berusaha menggambarkan kegiatan penelitian yang dilakukan pada objek tertentu secara jelas dan sistematis.

Peneliti memilih metode deskriptif ini berdasarkan permasalahan yang ditemukan dan diamati secara langsung di lokasi penelitian dengan pertimbangan bahwa penelitian dapat dilaksanakan secara efektif dengan waktu yang dimiliki oleh peneliti selama melaksanakan kegiatan PPL. Adapun tujuan dari penelitian deskriptif ialah untuk “..membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat atau hubungan-hubungan antar fenomena yang diselediki...” (Nazir, 2017, hlm. 43).

Peneliti sendiri menganggap metode deskriptif ini sebagai cara yang tepat dalam menjabarkan secara sistematis, faktual, terperinci dan mendalam mengenai fokus permasalahan penelitian, yaitu pemanfaatan *google classroom* sebagai sarana belajar dalam pembelajaran IPS. Fakta-fakta di lapangan yang akan diteliti diantaranya alasan mengapa guru memilih *google classroom* sebagai sarana belajar, aktivitas guru dan peserta didik dalam memanfaatkan *google classroom* sebagai sarana belajar, serta apa saja kendala yang dilalui oleh guru maupun peserta didik dalam menggunakan *google classroom* sebagai sarana belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS.

## 3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

### 3.2.1 Partisipan

Partisipan dalam penelitian yang dimaksud yaitu sebagai subjek penelitian yang dapat memberikan sejumlah informasi selama proses penelitian. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 52) bahwa dalam penelitian kualitatif partisipan biasanya dipilih berdasarkan pertimbangan dan tujuan tertentu. Begitupun menurut Nasution (dalam Permana, 2015, hlm. 64) partisipan atau sumber data ialah sumber yang dapat memberikan informasi yang dipilih dengan purpose atau tujuan tertentu. Dalam pemilihan sumber data atau partisipan, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Pemilihan partisipan ini dilakukan oleh peneliti berdasarkan pertimbangan tujuan yang ingin dicapai sehingga pemilihan partisipan dipilih karena pihak-pihak tersebut dirasa mampu memberikan informasi terkait masalah penelitian dan mempermudah peneliti untuk menjelaskan objek serta situasi sosial yang nantinya akan diteliti. Maka dari itu, subjek yang dirasa dapat menjadi sampel dalam penelitian ini, diantaranya:

- a. Guru mata pelajaran IPS, yaitu Ibu Lina Marlina Sadeli, M.Pd. Beliau adalah pengajar kelas IX di SMP Negeri 7 Bandung. Kelas yang diajarkan oleh Ibu Lina adalah kelas IX-A, IX-B, IX-C, IX D, IX-E, IX-F dan IX-G pada tahun ajaran 2018/2019. Pemilihan partisipan dilakukan oleh peneliti karena didasarkan pada beberapa pertimbangan yang diantaranya sebagai berikut. *Pertama*, pendidik merupakan salah satu guru IPS yang aktif mengikuti kegiatan MGMP IPS dalam mengembangkan profesinya sebagai guru, serta tim pembuat soal USBN. Ibu Lina juga pernah menjabat sebagai staf kurikulum selama kurang lebih dua tahun dari tahun ajaran 2016-2018 yang tentunya hal ini sudah menunjukkan bahwa Ibu Lina sudah memiliki banyak pengalaman dalam berkecimpung di dunia pendidikan. *Kedua*, pendidik merupakan guru yang sering menggunakan ICT dengan model *e-learning* dalam pembelajaran IPS, ada beberapa aplikasi *e-learning* seperti *kahoot*, *word square* dan terakhir yaitu *google classroom* yang pendidik gunakan hampir kurang lebih selama satu semester selama kegiatan pembelajaran. Hal tersebut dapat peneliti ketahui karena berdasarkan kegiatan wawancara yang

peneliti lakukan, dalam memanfaatkan *google classroom* sebagai sarana belajar siswa pada pembelajaran IPS.

- b. Peserta didik kelas IX-A – IX-G yang masing-masing siswa rata-rata berjumlah 30 siswa. Kelas ini dipilih sebagai subjek penelitian karena dilatar belakangi pada hasil observasi yang menunjukkan bahwa lima kelas tersebut merupakan kelas yang menerapkan kegiatan pemanfaatan *google classroom* sebagai sarana belajar peserta didik, baik yang dilakukan di kelas maupun di luar kelas. Hal yang paling penting untuk dilakukan dalam penelitian ini, yaitu peneliti memilih subjek penelitian untuk diwawancarai berdasarkan *purpose sampling*. Siswa dari beberapa kelas tersebut dipilih sebanyak 12 orang berdasarkan kriteria: (1) siswa- siswi yang menyukai *google classroom*; (2) siswa-siswi yang biasa saja pada *google classroom*; (3) siswa-siswi yang tidak menyukai *google classroom*.

Adapun peserta didik yang terpilih oleh peneliti untuk dilakukan wawancara dalam memanfaatkan *google classroom* sebagai sarana belajar, sebagai berikut:

- 1) IRB – IX A (Laki-Laki)
- 2) RTP – IX A (Perempuan)
- 3) RAF – IX B (Laki-Laki)
- 4) FI – IX B (Laki-Laki)
- 5) RAK – IX C (Perempuan)
- 6) TSR – IX C (Laki-Laki)
- 7) LAK – IX D (Perempuan)
- 8) IRG – IX E (Perempuan)
- 9) MFM - IX E (Laki-Laki)
- 10) SNF – IX F (Perempuan)
- 11) KSP – IX G (Perempuan)
- 12) SAZ – IX G (Perempuan)

### **3.2.2 Tempat Penelitian**

Tempat penelitian merupakan tempat yang digunakan peneliti untuk mengadakan penelitian dan menggali sejumlah data dan informasi untuk menjawab permasalahan penelitian atau memperoleh data yang sumbernya berasal dari subjek

penelitian. Menurut Nasution (2003, hlm. 43) menyatakan "...lokasi penelitian yaitu suatu tempat yang menunjukkan pada tempat atau lokasi sosial dimana penelitian dilakukan, dengan adanya tiga unsur, yaitu pelaku, tempat dan kegiatan yang akan diobservasi...". Maka dari itu, tempat penelitian sangat menentukan diperolehnya informasi atau sejumlah data yang dapat menyampaikan kebenaran dari suatu penelitian. Tempat yang peneliti gunakan dalam melakukan penelitian ini ialah SMP Negeri 7 Bandung yang beralamat di Jalan Ambon, No. 5, Kota Bandung. Alasan peneliti memilih sekolah tersebut sebagai tempat penelitian, dijabarkan sebagai berikut:

- a. Sekolah tersebut adalah sekolah tempat peneliti melakukan kegiatan Program Pengalaman Lapangan (PPL), sehingga peneliti mengetahui kondisi dan karakteristik subjek penelitian
- b. Hasil observasi dan wawancara awal yang dilakukan peneliti pada kegiatan pembelajaran menunjukkan bahwa guru menggunakan aplikasi pembelajaran *e-learning* yaitu *google classroom* sebagai sarana belajar pada mata pelajaran IPS.
- c. Sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah *cluster A* di kota Bandung dan memiliki visi sekolah yang berbasis teknologi, hal itu terlihat dari fasilitas yang tersedia di sekolah seperti TV pintar, *wifi*, *fingerprint*, laboratorium komputer, seperangkat alat *proyektor* yang tersedia di ruang guru dan di setiap kelas terfasilitasi seperangkat alat *proyektor*, *speaker*. Sehingga, sekolah ini telah mengembangkan kegiatan pembelajaran yang terfasilitasi dengan baik dan sesuai dengan tuntutan pembelajaran abad 21.

### **3.3 Instrumen Penelitian**

Instrumen adalah alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan sejumlah data yang dibutuhkan dalam penelitian. Instrumen merupakan alat yang sangat penting dalam penelitian karena dengan adanya instrumen, maka penelitian mampu terlaksana dengan baik. Sukardi (2004, hlm. 75) mengatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan ketika peneliti sudah menginjak pada langkah pengumpulan informasi di lapangan. Penelitian deskriptif memiliki instrumen, dimana instrumen utama yang

digunakannya yaitu peneliti itu sendiri. Dalam penelitian deskriptif ini tentunya juga dibutuhkan alat penelitian dan alat yang paling elastis dan tepat untuk mengungkapkan data kualitatif ialah peneliti itu sendiri (Satori & Komariah, 2014, hlm. 61). Walaupun begitu, alat instrumen pendukung lainnya selain dari peneliti itu sendiri dijabarkan sebagai berikut:

### **3.3.1 Pedoman Wawancara**

Pedoman wawancara merupakan sejumlah daftar pertanyaan umum dan khusus yang dibuat dan disusun sebelum melakukan kegiatan wawancara. Sesuai dengan yang dikatakan oleh Yaumi & Damopoli, 2016, hlm. 103) bahwa pedoman wawancara adalah sejumlah daftar pertanyaan umum dan khusus yang dibuat dan disusun sebelum melakukan kegiatan wawancara. Adapun dalam penelitian ini, pedoman wawancara ditujukan untuk mewawancarai guru dan siswa agar dapat mengetahui informasi dan jawaban-jawaban dari permasalahan penelitian. Pertanyaan yang akan peneliti ajukan untuk mewawancara dikembangkan berdasarkan rumusan masalah yang sudah peneliti rancang sebelumnya yang sesuai dengan permasalahan penelitian dan informasi yang didapat pada saat observasi awal penelitian. Peneliti melakukan wawancara terhadap guru dengan harapan ingin memperoleh sejumlah data atau informasi mengenai alasan guru memanfaatkan *google classroom* sebagai sarana belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS. Berdasarkan komponen terkait dengan pemanfaatan sarana belajar, peneliti menanyakan beberapa hal terkait strategi atau kegiatan pembelajaran IPS yang telah dilakukan oleh guru dengan menggunakan *google classroom* serta kekurangan atau kelebihan yang dirasakan oleh guru dan peserta didik selama kegiatan pembelajaran baik pertemuan dalam kelas maupun di luar jam pertemuan seperti biasa. Peneliti juga melakukan kegiatan wawancara dengan siswa kelas IX-A sampai IX-G untuk melihat bagaimana respon siswa terhadap strategi yang guru lakukan selama pemanfaatan sarana belajar siswa melalui *google classroom*. Peneliti juga menggali informasi lain dengan menanyakan terkait kendala yang di hadapi oleh guru ataupun siswa selama pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan *google classroom* sebagai sarana belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS.

### 3.3.2 Catatan Lapangan

Pada penelitian deskriptif kualitatif, peneliti sangat memerlukan catatan lapangan sebagai suatu bentuk instrumen dalam kegiatan observasi. Dengan begitu, setiap kejadian yang berkaitan dengan permasalahan penelitian akan dijabarkan melalui catatan yang berisikan fakta-fakta atas kejadian yang terlihat sehari-hari selama pelaksanaan kegiatan pemanfaatan *google classroom* sebagai sarana belajar pada mata pelajaran IPS. Moleong (2011, hlm. 181) mengungkapkan bahwa catatan lapangan merupakan alat yang digunakan oleh pengamat dalam situasi pengamatan tak berperan serta yang berisi laporan-laporan langkah-langkah peristiwa yang mendetail atau berupa catatan tentang gambaran umum yang singkat.

Peneliti menggunakan catatan lapangan sebagai instrumen dalam penelitian ini, dengan tujuan untuk mengetahui lebih mendalam terkait seluruh aktivitas guru dan siswa yang terjadi selama pelaksanaan kegiatan pemanfaatan *google classroom* sebagai sarana belajar peserta didik pada pembelajaran IPS yang dilakukan di dalam kelas sebanyak tiga kali pertemuan dan pertemuan di luar jam kelas melalui ruang kelas *virtual google classroom*.

Catatan lapangan digunakan peneliti untuk menganalisis kesesuaian pemanfaatan aplikasi *e-learning google classroom* yang dilakukan oleh guru dan siswa berdasarkan kajian teori yang telah peneliti susun serta menelaah beberapa indikator sarana belajar yang muncul dalam kegiatan pembelajaran IPS dan terfasilitasi oleh *google classroom* baik di dalam kelas secara tatap muka maupun di luar kelas tanpa tatap muka. Catatan lapangan yang disusun oleh peneliti merupakan catatan yang disusun berdasarkan deskripsi dari langkah-langkah peristiwa serta komentar dan analisis dari setiap deskripsi kejadian yang didapatkan oleh peneliti.

### 3.3.3 Dokumen

Dokumen merupakan sumber informasi tetapi bukan manusia (*non human reources*) yang dapat berupa dokumen, foto dan bahan statistik (Satori & Komariah, 2014, hlm. 146). Pada penelitian ini, peneliti membuat pedoman studi dokumentasi agar dapat menggambarkan secara lebih rinci sejumlah dokumen yang digunakan sebagai sumber data dalam penelitian ini. Adapun dokumen yang dijadikan peneliti



sebagai alat pengumpul data atau informasi penelitian ini ialah, dokumentasi berupa foto pada kegiatan pelaksanaan pemanfaatan *google classroom* sebagai sarana belajar dalam pembelajaran IPS yang dilakukan secara tatap muka. Dokumentasi berupa *screenshot* dari aplikasi *e-learning google classroom* untuk melihat kegiatan pembelajaran yang dilakukan melalui ruang kelas *virtual*. Dokumen berupa tulisan yang berisikan daftar nama dan daftar nilai siswa mata pelajaran IPS serta dokumentasi hasil kegiatan wawancara dan observasi.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Data yang diperoleh peneliti dalam suatu penelitian dapat menjadi penentu hasil penelitian. Teknik pengumpulan data sendiri merupakan proses pengadaan data dan salah satu faktor penting dalam mencapai keberhasilan penelitian karena di dalamnya mencakup beberapa aspek penting. Menurut Creswell (2013, hlm. 266) teknik pengumpulan data meliputi usaha membatasi penelitian, mengumpulkan informasi melalui observasi dan wawancara, baik yang terstruktur maupun tidak, dokumentasi, materi-materi visual serta usaha dalam perekaman atau mencatat data informasi. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

#### **3.4.1 Wawancara**

Wawancara merupakan proses tanya jawab yang dilakukan oleh dua pihak. Wawancara terdiri atas sejumlah pertanyaan yang telah dipersiapkan oleh peneliti kepada subjek penelitian mengenai topik penelitian atau permasalahan penelitian yang akan diungkapkan dan dilakukan secara tatap muka atau *face to face interview* (wawancara berhadap-hadapan) dengan partisipan, mewawancarai mereka dengan telepon atau terlibat dalam *focus group interview* (wawancara dalam kelompok tertentu) (Creswell, 2016, hlm. 254). Jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara terstruktur dimana peneliti telah menyusun sejumlah pertanyaan terlebih dahulu sebelum melakukan tindakan wawancara. Selain itu, dilakukan juga wawancara tidak berstruktur dimana pertanyaan-pertanyaan kemungkinan akan muncul secara spontan dan bersifat terbuka (*open-ended*) yang dirancang untuk memunculkan pandangan dan opini dari subjek penelitian atau partisipan, sehingga informasi dan data yang didapat akan lebih mendalam.

Wawancara terstruktur dalam penelitian ini banyak dilakukan untuk mengetahui data secara lebih mendalam perihal alasan mengapa guru memilih untuk menggunakan dan memanfaatkan *google classroom* sebagai sarana belajar pembelajaran IPS serta kendala dan upaya yang dihadapi selama pelaksanaan pemanfaatan *google classroom* sebagai sarana belajar. Sedangkan wawancara tidak terstruktur juga banyak dilakukan peneliti khususnya terhadap siswa dalam mengetahui bagaimana respon siswa terhadap pelaksanaannya dalam memanfaatkan aplikasi *e-learning google classroom* dan cara mengajar guru yang mereka rasakan.

### **3.4.2 Observasi**

Observasi menurut Creswell (2013, hlm. 267) ialah suatu kegiatan peneliti langsung turun kelapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas-aktivitas individu di lokasi penelitian kemudian hasil pengamatan tersebut di catat dengan baik secara terstruktur maupun semis struktur. Pada penelitian ini, kegiatan observasi yang dilakukan peneliti ialah untuk melihat aktivitas guru dan siswa dalam memanfaatkan *google classroom*. Observasi yang dilakukan peneliti juga untuk melihat tahapan-tahapan pelaksanaan *google classroom* serta strategi pembelajaran yang dikembangkan oleh guru dalam memanfaatkan *google classroom* sebagai sarana belajar peserta didik. Adapun observasi yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya:

#### **a. Observasi Partisipatif**

Peneliti memiliki keterlibatan dalam kegiatan sehari-hari dari partisipan yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian (Satori dan Komariah, 2014, hlm, 117). Peneliti melibatkan diri dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa di kelas IX, selain itu seperti yang sudah jelaskan sebelumnya peneliti juga ikut bergabung dalam ruang kelas *virtual* dari *google classroom* yaitu ruang kelas IPS IX, dimana peneliti diizinkan oleh guru untuk mengakses ruang kelas tersebut melalui akun *google classroom* yang telah peneliti buat sehingga peneliti mengetahui secara mendalam hal-hal apa saja yang dimanfaatkan oleh

guru dan peserta didik dengan menggunakan fitur yang dimiliki *google classroom* serta pengembangannya sebagai sarana belajar.

Selain itu, peneliti juga berada pada lingkungan sekolah serta pola hubungan yang cukup intens dengan guru sebagai pamong peneliti dan siswa kelas IX yang sudah mengenal peneliti dan bahkan siswa menganggap peneliti sebagai pendamping dari guru IPS yang menjadi subyek dalam penelitian ini. Guru pun terkadang mengizinkan peneliti untuk mengawasi siswa ketika mengerjakan quiz soal IPS di kelas. Dengan adanya keterlibatan peneliti dalam situasi dan lingkungan tersebut, peneliti akan memperoleh data yang lebih mendalam dan menyeluruh lagi terkait bagaimana pemanfaatan *google classroom* dalam mengembangkannya sebagai sarana belajar pada mata pelajaran IPS.

b. Observasi tidak terstruktur

Observasi tidak terstruktur merupakan observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Sehingga, peneliti tidak menggunakan instrumen yang baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan secara umum. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan lebih banyak observasi tak berstruktur di luar kegiatan pembelajaran di kelas. Hal ini dikarenakan peneliti banyak melakukan pengamatan di ruang kelas *virtual google classroom* untuk melihat aktivitas apa saja yang dilakukan guru dan peserta didik untuk mengembangkan *google classroom* sebagai sarana belajar. Selain itu, peneliti juga menggunakan observasi tak berstruktur untuk melihat bagaimana pola interaksi antara guru dan seluruh siswa kelas IX baik secara umum atau secara khusus siswa kelas serta melihat hal-hal yang secara tidak sengaja peneliti lihat dan anggap menarik sebagai suatu hal yang masih berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

### **3.4.3 Studi Dokumentasi**

Dalam penelitian kualitatif, studi dokumentasi merupakan perlengkapan dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Menurut Arikunto (2006, hlm. 131) menjelaskan bahwa teknik dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau

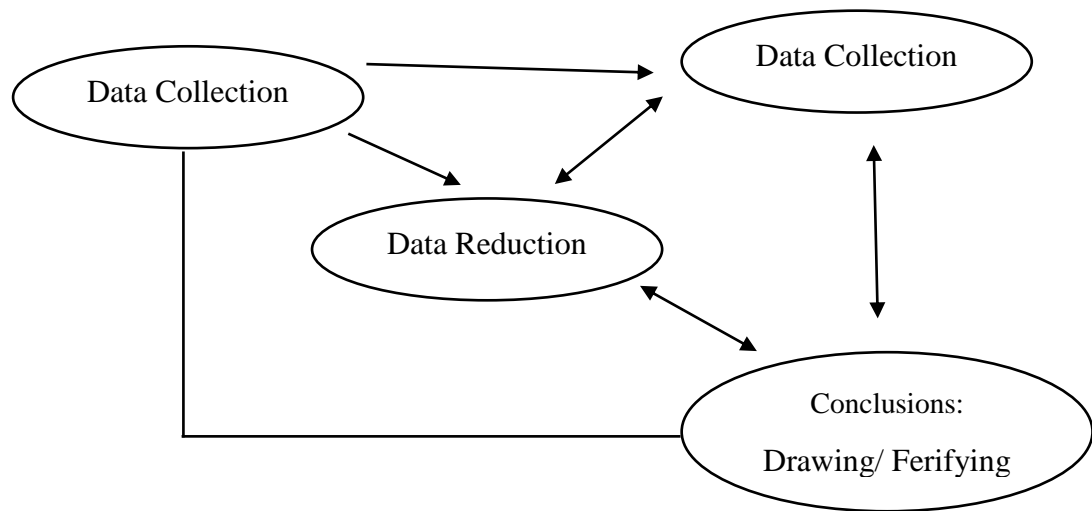
variabel yang berupa catatan, transkrip, buku agenda dan sebagainya. Dalam penelitian ini teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan sejumlah informasi terkait dokumen-dokumen perangkat pembelajaran yang dikembangkan oleh pendidik IPS dalam memanfaatkan *Google classroom* sebagai sarana belajar melalui *screenshot* fitur-fitur yang bersumber dari aplikasi *google classroom* yang isinya dapat berupa materi, video pembelajaran, quiz atau latihan soal mata pelajaran IPS, serta dokumentasi seperti foto suatu peristiwa yang terjadi ketika penelitian berlangsung.

### **3.5 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data memuat proses menganalisa, mengolah dan menginterpretasikan data yang telah diperoleh, sehingga data tersebut dapat memiliki makna untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam menyelesaikan rumusan masalah penelitian. Tahap analisis data ini dilakukan setelah data-data yang dibutuhkan terkumpul. Pada tahap ini peneliti akan mencoba mengolah dan menganalisa data yang telah diperoleh baik berupa hasil wawancara, hasil observasi, catatan lapangan ataupun yang lainnya. Hal ini sesuai dengan penjelasan menurut Bogdan (dalam Sugiyono, 2015, hlm. 334) bahwa analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2015, hlm. 337) mengemukakan bahwa “Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.”. Proses analisis data dilakukan selama dan sesudah penelitian. Fokus permasalahan penelitian adalah pemanfaatan *google classroom* sebagai sarana belajar dalam pembelajaran IPS. Berdasarkan situasi sosial yang terjadi di lapangan tersebut maka peneliti mengumpulkan sejumlah data melalui kegiatan wawancara, observasi dan dokumentasi kemudian melakukan pengkajian dengan teori. Selanjutnya, analisis dilakukan juga selama proses penelitian berlangsung. Aktivitas yang dilakukan dalam menganalisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik analisis

model Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2015) mana ditunjukkan pada gambar berikut.



Sumber: Miles & Huberman (dalam Sugiyono, 2015)

**Gambar 3.1** Komponen dalam Analisis Data Model Analisis Data Miles & Huberman

### 3.5.1 Data Collection (Pengumpulan Data)

Pada tahap awal penelitian peneliti melakukan penjelajahan secara umum baik pada *place, actor, and activity*. Namun, karena sejak awal peneliti sudah melakukan tahap pengumpulan data dengan teknik wawancara terhadap *actor* (Guru IPS) maka segala hal yang berhubungan dengan aktivitas guru di sekolah khususnya didalam kelas peneliti kumpulkan melalui teknik observasi, wawancara berstruktur dan tidak berstruktur. Kegiatan pengumpulan data peneliti lakukan sebagai awal dalam memilih fokus masalah penelitian yang terdapat di lokasi penelitian, hingga kemudian peneliti dapat menemukan fokus masalah pada pemanfaatan *google classroom* sebagai sarana belajar dalam pembelajaran IPS.

Peneliti benar-benar menemukan fokus penelitian pada pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sebagai subyek penelitian terhitung tanggal 21 Februari 2019. Pemanfaatan aplikasi e- learning *google classroom* sebagai sarana belajar dilaksanakan oleh guru di kelas IX selama semester genap tepatnya pada tahun ajaran 2018/2019. Kegiatan pengumpulan data mula-mula dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara dengan guru, melakukan wawancara berstruktur maupun secara spontan dengan peserta didik serta studi dokumentasi

terhadap situasi di kelas saat menggunakan *google classroom* dan dokumentasi berupa hasil gambar *screenshot* yang berasal dari aplikasi *google classroom*. Setelah data yang didapatkan oleh peneliti melalui kegiatan wawancara terkumpul lalu dianalisis dan diberi makna sehingga dijadikan fokus permasalahan dalam penelitian. Selanjutnya, peneliti mengumpulkan sejumlah data dengan menggunakan teknik studi dokumentasi, membuat catatan lapangan dalam kegiatan observasi serta melakukan kegiatan wawancara secara terstruktur maupun secara spontan (tidak berstruktur) kepada guru dan peserta didik selama proses pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan *google classroom* sebagai sarana belajar. Peneliti mengumpulkan sejumlah data pada proses penggunaan dan pemanfaatan *google classroom* sebagai sarana belajar di luar kelas melalui kegiatan observasi yang bersumber dari fitur-fitur yang tersedia oleh *google classroom*.

### **3.5.2 Data Reduction (Reduksi Data)**

Mereduksi data berarti merangkum, memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data akan difokuskan pada data-data yang bermakna dalam kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan *google classroom* sebagai sarana belajar serta kendala dan upaya yang dihadapi oleh guru dan peserta didik saat melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan *google classroom*. Adapun data yang terkumpul dikategorikan dan dirangkum serta diberi makna sehingga mempermudah peneliti dalam mencari sumber data lainnya. Data terkait proses pemanfaatan *google classroom* direduksi dengan cara dirangkum dan dikategorikan berdasarkan komponen-komponen sarana belajar yang tersedia melalui fitur dari aplikasi *google classroom* dan disesuaikan dengan kebutuhan guru maupun peserta didik sebagai penunjang proses pembelajaran.

Reduksi data terkait kendala dan upaya dilakukan dengan merangkum dan mengkategorikan data berdasarkan kendala yang dirasakan selama penggunaan *google classroom* serta upaya atau tindakan apa saja dalam mengatasi kendala yang

dirasakan oleh guru maupun peserta didik selama memanfaatkan *google classroom* sebagai sarana belajar.

### **3.5.3 Data Display (Penyajian Data)**

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, tabel dan sejenisnya. Miles and Huberman (1984) menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan men-*display* data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Data secara lebih dominan disajikan dalam bentuk naratif terkait pemanfaatan *google classroom* sebagai sarana belajar. Peneliti menggunakan penyajian data dalam bentuk naratif, yang telah dikategorikan terkait proses pemanfaatan serta kendala dan upaya yang dirasakan pada saat pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan *google classroom* sebagai sarana belajar peserta dalam pembelajaran IPS. Selain itu, peneliti akan mencoba melihat keterhubungan antara kategori data tersebut.

### **3.5.4 Conclusion Drawing/Verification (Kesimpulan)**

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman (1984) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum terdapat fakta yang sesuai dengan lapangan atau hanya pendapat sementara sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Tahap verifikasi atau kesimpulan dalam penelitian ini merupakan deskripsi yang menjelaskan hasil temuan serta analisis penelitian yang dilakukan. Kesimpulan dalam penelitian deskripsi hasil temuan dan analisis penelitian dari pemanfaatan *Google classroom* sebagai sarana belajar dalam pembelajaran IPS.

### 3.6 Uji Keabsahan Data

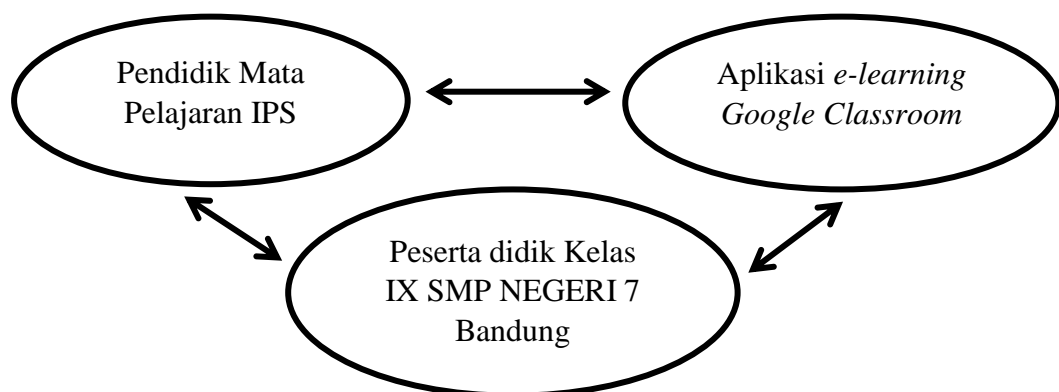
Pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas. Validitas kualitatif menurut Gibbs (dalam Creswell, 2013) merupakan “...upaya pemeriksaan terhadap akurasi hasil penelitian dengan menerapkan prosedur-prosedur tertentu, sementara reliabilitas kualitatif mengindikasikan bahwa pendekatan yang digunakan peneliti konsisten jika diterapkan oleh peneliti-peneliti lain (dan) untuk proyek-proyek yang berbeda...”.

Berikut beberapa strategi validitas data yang akan digunakan dalam penelitian ini :

#### 3.6.1 Triangulasi

William Wiersma (dalam Sugiyono, 2015, hlm. 189) menyatakan bahwa “*Triangulation is qualitative cross-validation. It assesses the sufficiency of the data according to the convergence of multiple data sources or multiple data collection procedures.*” Dalam penelitian ini, peneliti mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh dari sumber data dengan menggunakan metode pengumpulan data yang telah ditetapkan (Creswell, 2013, hlm.286-287).

Adapun triangulasi dalam penelitian ini akan dilakukan menggunakan triangulasi teknik pengumpulan data yang sesuai dengan penjelasan terkait teknik triangulasi “...triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda” (Sugiyono, 2015, hlm. 191). Pada penelitian mengenai “Pemanfaatan *Google Classroom* sebagai Sarana Belajar dalam Pembelajaran IPS” serta teknik triangulasi yang dijadikan sebagai sumber data oleh peneliti dapat digambarkan sebagai berikut.

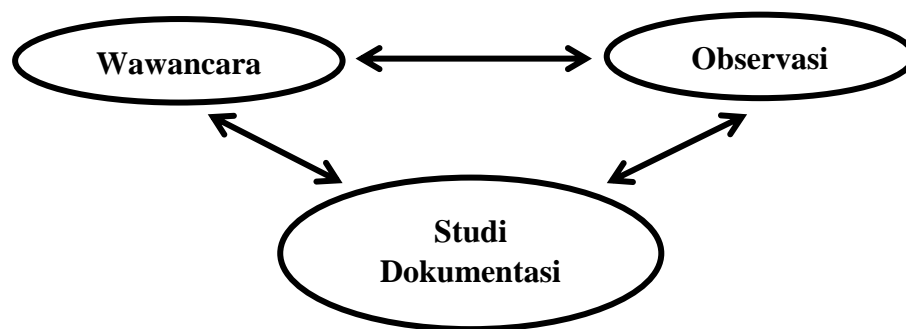


Sumber: Peneliti, 2019

**Gambar 3.2 Triangulasi Sumber Data**



Berdasarkan triangulasi sumber data diatas dapat dijelaskan bahwa penelitian mengenai pemanfaatan *google classroom* sebagai sarana belajar dalam pembelajaran IPS di awali dengan peneliti mengadakan wawancara terlebih dahulu kepada beberapa informan yang menurut peneliti dapat memberikan data dan informasi mengenai masalah yang dirumuskan. Beberapa informan diatas yaitu pendidik mata pelajaran IPS kelas IX, peserta didik kelas IX SMP Negeri 7 Bandung dan aplikasi *e-learning google classroom*. Peneliti akan mendapatkan informasi yang bersumber dari informan tersebut melalui proses teknik pengumpulan data yang dapat digambarkan sebagai berikut.



**Gambar 3.3 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data**

Pemilihan triangulasi teknik pengumpulan data dilakukan untuk melihat kebenaran data yang dikumpulkan oleh peneliti dengan cara menyamakan data-data mengenai fokus permasalahan terkait pemanfaatan *google classroom* sebagai sarana belajar dengan teknik wawancara, observasi, serta studi dokumentasi yang diperoleh peneliti dari pendidik mata pelajaran IPS kelas IX, peserta didik kelas IX SMP Negeri 7 Bandung dan aplikasi *e-learning google classroom* itu sendiri. Selanjutnya data tersebut di deskripsikan, di kategorisasikan berdasarkan pandangan yang sama dan berbeda. Sehingga peneliti akan mengetahui data yang dianggap benar atau valid apabila menunjukkan kesamaan baik dalam tahap observasi, wawancara maupun studi dokumetasi. Adapun ketika data yang terkumpul tidaklah sama pada tahap triangulasi maka peneliti menelaah kembali data melalui kegiatan diskusi dengan sumber yang diteliti sejara lebih lanjut agar data dapat dikatakan benar.

### 3.6.2 Member Check

*Member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti data tersebut valid, sehingga semakin *kredibel*/dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data tadi (Sugiyono, 2015, hlm. 376).

*Member check* yang dilakukan oleh peneliti dimulai dari membawa kembali data-data atau deskripsi-deskripsi peneliti dengan fokus permasalahan yang diteliti yaitu pemanfaatan *google classroom* sebagai sarana belajar dalam pembelajaran IPS ke hadapan partisipan untuk mengecek apakah data atau deskripsi tersebut sudah akurat. Langkah ini bisa saja mengharuskan peneliti untuk melakukan wawancara tindak lanjut dengan para partisipan dan memberikan kesempatan pada mereka untuk melihat dan berkomentar tentang hasil penelitian. Dalam hal ini peneliti melakukannya tidak secara langsung mengingat keterbatasan yang ada.

### 3.6.3 External Auditor

Auditor ini berperan untuk mereview keseluruhan hasil penelitian. Kehadiran auditor dapat memberikan penilaian objektif, mulai dari proses hingga kesimpulan penelitian. Hal-hal yang akan dibahas biasanya menyangkut banyak aspek dalam penelitian (seperti, keakuratan transkrip, hubungan antara rumusan masalah dan data, tingkat analisis data mulai dari data mentah hingga interpretasi) (Creswell, 2013, hlm. 288-289). Dalam penelitian pemanfaatan *google classroom* sebagai sarana belajar dalam pembelajaran IPS ini, *external auditor* dilakukan dengan meminta saran atau nasihat dari dosen pembimbing satu dan dosen pembimbing dua dalam menilai keseluruhan kegiatan penelitian dimulai dari bulan February 2019. Analisis *external auditor* dilakukan sebelum dan sepanjang kegiatan penelitian hingga proses pelaporan kegiatan penelitian dalam bentuk skripsi yang berjudul pemanfaatan *google classroom* sebagai sarana belajar dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 7 Bandung ini selesai dan dianggap benar.